



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

---

# **Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI**

**KLIPING  
BERITA MEDIA CETAK  
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

---

**HARI SELASA, 12 FEBRUARI 2013**



DAFTAR ISI

Monorel .....	1
Laba Pertamina .....	2
Target Produksi Pertamina .....	3
Pabrik Petrokimia .....	4



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

123456789101113141516171819202122232425262728293031

☐ Jan☒ Feb☐ Mar☐ Apr☐ Mei☐ Jun☐ Jul☐ Agt☐ Sep☐ Okt☐ Nov☐ Des

2013

☒ Kompas☐ Media Indonesia☐ Koran Tempo☐ Bisnis Indonesia☐ Republika☐ Sinar Harapan☐ Suara Pembaruan☐ Pikiran Rakyat☐ Rakyat Merdeka☐ Seputar Indonesia☐ Investor Daily☐ Kontan☐ Lain-lain,.....☐ Suara Karya☐ Neraca☐ Jurnal Nasional☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Monorel Buatan Dalam Negeri	<div>- Monorel yang akan menjadi moda transportasi perkotaan, telah bisa dibuat di dalam negeri. Namun untuk menguji ketahanan dan kualitas monorel, dibutuhkan trek untuk uji coba dan standar nasional</div> <div>- Produk MBW memakai 80 persen produk lokal. Diharapkan, semua produk yang dipakai memiliki Standar Nasional Indonesia</div>			Rp. 150 miliar / kilometer	PT. Melu Bangun Wiweka (MBW)	

Monorel Buatan Dalam Negeri

Butuh Trek untuk Uji Coba

BEKASI, KOMPAS – Monorel yang akan menjadi moda transportasi perkotaan, telah bisa dibuat di dalam negeri. Namun untuk menguji ketahanan dan kualitas monorel, dibutuhkan trek untuk uji coba dan standar nasional. Untuk itu pemerintah diminta segera menyiapkan semua keperluan tersebut.

Kusnan Nuryadi, Presiden Direktur PT Melu Bangun Wiweka (MBW), yang telah membuat monorel di bengkelnya di kawasan Cibitung, Bekasi, mengatakan, monorel buatannya ini telah memakai komponen lokal sebanyak 80 persen. Komponen yang masih impor adalah motor dan traksi.

Kapasitas monorel ini bisa sepanjang enam gerbong dan mengangkut 768 penumpang dengan konsumsi listrik 1080 kilowatt. "Biaya pembangunan monorel ini, termasuk infrastruktur sebesar Rp 150 miliar per kilometer," kata Kusnan.

Namun monorel buatannya ini masih perlu diujicobakan keandalannya. Untuk itu dibutuhkan trek sepanjang dua kilometer dengan lintasan lurus sepanjang minimal 600 meter.

"Kami memiliki lahan yang cukup luas, namun tidak cukup panjang untuk lintasan lurus 600 meter," kata Kusnan dalam pa-

parannya di bengkel kerjanya, di Cibitung, Bekasi, Senin (11/2).

Hadir dalam pemaparan itu Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono, Wakil Menteri Perindustrian Alex Retraubun, dan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Marzan A Iskandar. Selain itu hadir pula Masyarakat Transportasi Indonesia dan pengamat transportasi lainnya.

Menanggapi pemaparan Kusnan, Bambang Susantono mengatakan bahwa telah menerima dua proposal untuk pembuatan monorel. "Akan segera dibuat standar agar keamanan dan ketahanan moda angkutan ini. Namun kami masih memerlukan waktu untuk pembuatan peraturan dan standar itu. Mudah-mudahan tahun ini bisa diselesaikan," kata Bambang.

Sementara itu, Alex Retraubun mengungkapkan kegembiraannya karena produk MBW memakai 80 persen produk lokal.

Diharapkan, semua produk yang dipakai memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). "Demikian juga dengan monorelnya, SNI akan menjadi proteksi terhadap pemakainya," tegas Alex.

Marzan mengatakan, BPPT telah memikirkan hal ini dan telah menyiapkan trek untuk uji coba monorel. "Kami punya lahan yang sangat luas di Serpong. Sekarang sedang disiapkan. Trek uji coba ini penting karena monorel akan dipakai di banyak tempat di Indonesia," kata Marzan.

Direktur Jenderal Perkeretaapian Kemenhub Tundjung Inderawan mengatakan, telah ada tujuh proposal pembuatan monorel, yakni pembuatan monorel di Jakarta (3 rute), Bandung, Palembang, Makassar, Tangerang.

"Palembang sudah menandatangani nota kesepahaman dengan Korea," kata Tundjung.

Menurut Tundjung, monorel bisa berkembang baik asalkan ditempatkan di kawasan-kawasan yang tepat dan tidak tumpang tindih dengan moda transportasi massal lainnya. "Saat ini konsorsium badan usaha milik negara akan membangun monorel Bekasi Timur-Cawang dan Cibubur-Cawang serta Cawang-Kuningan. Jalur-jalur itu tidak akan bertumpuk dengan MRT dan justru ke depannya

PERKIRAAN PEMBANGUNAN MONOREL JAKARTA

1. Pembiayaan
- a. Estimasi Biaya: Rp 7 triliun

b. Sumber dana: 30 persen dari konsorsium Jakarta Monorail dan 70 persen pinjaman bank
2. Jalur Monorel
- a. Blue Line, 30 Km: Kampung Melayu-Tebet-Kuningan-Casablanca-Tanah Abang-Roxy-Taman Anggrek (Jakarta Barat) dengan extension ke timur dari Pondok Kelapa-Sentral Timur Jakarta dan ke Barat dari Puri Indah

b. Green Line, 14,5 Km: Kuningan-Kuningan Sentral-Gatot Subroto-Senayan-Asia Afrika-Pejompongan-Karet-Dukuh Atas-kembali ke Kuningan

c. Jalur 3 (8,6 km): Palmerah-Kuningan

d. Jalur 1A (18,1 km): Bekasi Timur-Cawang

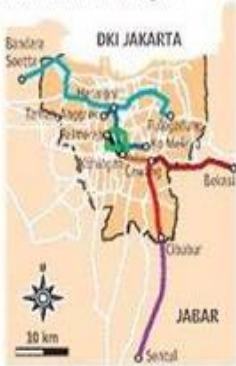
e. Jalur 1B (13,7 km): Cibubur-Cawang

f. Jalur 2 (11,7 km): Cawang-Kuningan

g. Jalur Pulogadung-Kelapa Gading-Harmoni-Kalideres-Bandara Soekarno-Hatta (44,8 km)

h. Jalur 1 (19,7 km): Cibubur-Sentul
3. Perkiraan Manfaat
- a. Diperkirakan dapat mengangkut 120.000 penumpang per hari.

b. Tarif diperkirakan Rp 9.000 untuk 30 kilometer perjalanan.



Sumber: Litbang "Kompas"/Elm, disarikan dari berita "Kompas" dan PT Jakarta Monorail

akan dibuat terintegrasi," kata Tundjung.

Dalam pemaparan itu juga diujicobakan sebuah gerbong monorel yang sudah selesai dibuat. Monorel itu bisa bergerak maju mundur, dilengkapi pendingin udara, dan mampu mengangkut 128 penumpang.

Konsorsium BUMN yang terdiri dari PT Adhi Karya Tbk, PT Telkom Indonesia Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Len, dan PT INKA, menganggarkan Rp 8,4 triliun untuk tiga rute monorel. Dana itu akan menggunakan dana sendiri sebanyak 30 persen dan 70 persen dari bank BUMN. "Tarif kami akan sekitar Rp 10000-Rp 15000," kata Kiswo Darmawan, Direktur Utama Adhi Karya. (ARN/K06)



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

☐ Jan ☒ Feb ☐ Mar ☐ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☐ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☒ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina Mencetak Laba Rp. 25,33 triliun	<div>- Pertamina mencatatkan laba bersih perusahaan selama 2012 mencapai Rp. 25,33 triliun</div> <div>- Di 2013, Pertamina membidik produksi minyak 243.920 bph. Penyumbangnya Pertamina EP 137.200 bph, Pertamina Hulu Energi 76.000 bph, Pertamina EP Cepu 10.800 bph, dan sisanya dari hasil merger dan akuisisi</div>				PT. Pertamina	

### Pertamina Mencetak Laba Rp 25,33 Triliun

JAKARTA. PT Pertamina mencatatkan laba bersih perusahaan selama 2012 mencapai Rp 25,33 triliun. Jumlah tumbuh 23,74% dibandingkan realisasi laba bersih 2011 yang senilai Rp 20,47 triliun.

Ali Mundakir, *Vice President Communications* Pertamina mengatakan, pencapaian laba diperoleh dari peningkatan produksi minyak, ekspansi pasar di sejumlah negara serta efisiensi di industri hilir. "Pasar pelumas Pertamina sudah mencapai 24 negara, dan baru-baru ini kami akan memasarkan ke Afrika Selatan dan Swiss," kata dia kepada KONTAN, Senin (11/2).

Pada tahun lalu, Pertamina memproduksi minyak sebanyak 196.060 barel per hari (bph), atau naik 1,59% dibandingkan produksi tahun lalu sebesar 193.000 bph. Kontribusi terbesar disumbangkan Pertamina EP, disusul Pertamina Hulu Energi dan Pertamina EP Cepu.

Di 2013, Pertamina membidik produksi minyak 243.920 bph. Penyumbangnya Pertamina EP 137.200 bph, Pertamina Hulu Energi 76.000 bph, Pertamina EP Cepu 10.800 bph, dan sisanya dari hasil merger dan akuisisi.

Muhammad Yazid





Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input checked="" type="checkbox"/> Feb	<input type="checkbox"/> Mar	<input type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
			<input type="checkbox"/> Lain-lain, .....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina Genjot Target Produksi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Anak perusahaan Pertamina yakni PT. Pertamina EP diproyeksikan member kontribusi produksi minyak paling besar</li><li>- Pertamina menargetkan penerapan upaya pengurusan minyak tahap lanjut (IOR/EOR) di 60 lapangan. Dengan begitu diharapkan pada 2018 akan mencapai produksi sebesar 418.000 barel per hari</li></ul>				PT. Pertamina	

# Pertamina Genjot Target Produksi

## Kinerja 2012 Lampaui Ekspektasi

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) menargetkan produksi minyak pada tahun ini mencapai 243.920 barel per hari (bph), atau naik 24,4% dibandingkan tahun 2012 sebesar 196.060 bph.

Anak perusahaan Pertamina yakni PT Pertamina EP diproyeksikan memberi kontribusi produksi minyak paling besar, sebesar 137.200 bph. Kemudian, anak usaha Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi (PHE), diproyeksikan menambah produksi sebesar 76.000 bph, diikuti PT Pertamina EP Cepu 10.800 bph. Tambahan produksi lainnya ditargetkan diperoleh dari merger serta akuisisi sebanyak 19.900 bph.

"Kami optimistis akan mencapai target tersebut," tegas Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dalam rapat dengar pendapat dengan komisi VII DPR mengenai kinerja Pertamina 2012 dan target produksi 2013, di Jakarta, kemarin.

Karen juga berkomitmen, produksi gas Pertamina tahun ini naik menjadi sebesar 1.691 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), dibandingkan tahun lalu sebesar 1.539 MMSCFD. Produksi gas 2013 tersebut ditargetkan berasal

dari Pertamina EP sebesar 1.160 MMSCFD dan PHE sebesar 531 MMSCFD.

Dengan demikian, secara total target produksi migas BUMN energi ini pada 2013 diprediksi akan menembus angka 535.820 barel setara minyak per hari. Target tersebut sekitar 16% di atas pencapaian produksi migas perseroan pada 2012 yang mencapai 461.640 barel setara minyak per hari.

Peningkatan produksi tersebut, lanjut Karen, juga akan dibarengi peningkatan laba bersih yang diproyeksikan

mencapai USD3,05 miliar (sekitar Rp28,9 triliun), dengan pendapatan USD65,2 miliar. Target tersebut berarti 10,5% di atas pencapaian laba bersih tahun lalu yang mencapai USD2,76 miliar. Perolehan laba bersih 2012 pun menurunnya 103% dari target, sebesar USD2,67 miliar. Pencapaian laba tahun lalu juga naik dibandingkan tahun 2011 yang hanya USD2,33 miliar.

Namun, imbuh dia, dari pen-

capaian tersebut, Pertamina juga masih menanggung kerugian sejumlah bisnisnya. Tercatat, bisnis bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi membukukan rugi sebesar USD120 juta dan elpiji nonsubsidi sebesar USD541 juta. "Kalau tanpa kerugian tersebut, maka laba bersih 2012 sebenarnya bisa mencapai USD3,42 miliar," tutur Karen.

Dalam rangka meminimalisasi kerugian tersebut, Direktur

Pemasaran dan Niaga Pertamina Hanung Budya akan melakukan pengalihan beban ongkos angkut elpiji nonsubsidi. "Untuk penjualan gas elpiji yang harganya di bawah pasar, akan dilakukan efisiensi secara bertahap dengan mengalihkan beban ongkos angkut," kata dia.

Terkait produksi, Hanung mengatakan bahwa Pertamina menargetkan penerapan upaya pengurusan minyak tahap lan-

jut (IOR/EOR) di 60 lapangan. Dengan begitu diharapkan, pada 2018 akan mencapai puncak produksi sebesar 418.000 barel per hari.

Anggota Komisi VII DPR Dito Ganinduto mengatakan, pencapaian Pertamina ini patut diapresiasi. Dia berharap

Pertamina dapat terus meningkatkan tambahan produksinya melalui penerapan IOR/EOR, juga melalui aksi merger dan akuisisi. "Ini penting dilakukan karena sebagian besar lapangan sudah tua," katanya.

Wakil Ketua Komisi VII DPR dari Fraksi Partai Golkar Zaimuddin Amali menambahkan, perbaikan kinerja Pertamina di 2012 diharapkan bisa terus meningkat di waktu-waktu mendatang. Perkembangan positif kinerja perseroan antara lain terlihat dari setoran dividen yang pada 2012 meningkat menjadi Rp8,3 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp7,26 triliun. Kemudian, kontribusi terhadap penerimaan negara dari pajak dan nonpajak pun naik menjadi Rp58,37 triliun dari sebelumnya (2011) sebesar Rp55,77 triliun. Tingkat kesehatan Pertamina tercatat naik rata-rata 6% dalam periode 2009-2012.

"Kita berharap dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, target mencapai perusahaan kelas dunia bisa terwujud," katanya.

Komisi VII DPR juga meminta Pertamina mempercepat pengendalian BBM bersubsidi memakai teknologi informasi dan meminta rencana kerja 2013 lebih detail dan komprehensif.

● nanang wijayanto

## MENUJU KELAS DUNIA

Menargetkan menjadi perusahaan energi kelas dunia dengan pendapatan USD200 miliar pada 2025, PT Pertamina (Persero) terus mengembangkan diri. Dalam empat tahun terakhir, tingkat kesehatan perusahaan tumbuh rata-rata 6% per tahun.

## INVESTASI PERTAMINA

(dalam USD miliar)

### Kinerja 2012

- Laba bersih Rp26,4 triliun
- Produksi minyak 196.060 bph
- Produksi gas 1.539 MMSCFD

### Target Kinerja 2013

- Laba bersih Rp28,9 triliun
- Produksi minyak 243.920 bph
- Produksi gas 1.691 MMSCFD

Sumber: Pertamina





Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas ☐ Media Indonesia ☐ Koran Tempo ☐ Bisnis Indonesia  
☐ Republika ☐ Sinar Harapan ☐ Suara Pembaruan ☐ Pikiran Rakyat  
☐ Rakyat Merdeka ☐ Seputar Indonesia ☐ Investor Daily ☒ Kontan ☐ Lain-lain,  
☐ Suara Karya ☐ Neraca ☐ Jurnal Nasional ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
10 Bank Danai Pabrik Petrokimia Gresik	- Sebanyak 10 Bank BUMN, bank swasta dan bank asing, siap mendanai PT. Petrokimia Gresik yang akan membangun pabrik amoniak-urea II yang direncanakan mulai berproduksi pada kuartal kedua 2016 - Pabrik tersebut memerlukan bahan baku berupa gas bumi sebesar 85 juta standar metric kaki kubik (million metric standard cubic feet per day/MMSCFD) yang akan dipasok Husky dari lapangan MDA-MBH di lepas pantai Selat Madura			USD 560-580 juta	PT. Petrokimia Gresik	

# 10 Bank Danai Pabrik Petrokimia Gresik

**JAKARTA** – Sebanyak 10 bank BUMN, bank swasta dan bank asing, siap mendanai PT Petrokimia Gresik yang akan membangun pabrik amoniak-urea II yang direncanakan mulai berproduksi pada kuartal kedua 2016.

Kesepuluh bank tersebut, Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, BII, DBS, Standar Chartered dan Bank DKI. Saat ini perseoran membutuhkan investasi sekitar USD560-580 juta untuk pembangunan pabrik tersebut. "Investasinya di kisaran yang sama dengan investasi pabrik Pupuk Sriwijaya II-B. Karena kapasitasnya tidak jauh berbeda, hanya kami lebih banyak produksi amoniak," kata Direktur Utama PT Petrokimia Gresik Hidayat Nyakman di Jakarta, kemarin.

Direktur Komersial PT Petrokimia Gresik Nugroho Purwanto menambahkan, kepercayaan perbankan kepada PT Petrokimia Gresik, karena pe-

rusahaan tidak pernah default, dengan rating B2 atau rating yang bagus. "Karena itu, mereka berkomitmen untuk membantu pendanaan dalam pembangunan kita," katanya.

Hidayat menambahkan, akhir tahun lalu sebenarnya pihaknya sudah menandatangani perjanjian untuk pengadaan gas. Menurutnya, persoalan telah sepakat mengenai besaran volume dan waktu penyaluran gas oleh Husky-CNNOC Madura Ltd (HCML).

Hanya saja, lanjut dia, kedua pihak belum menemukan kesepakatan harga yang sesuai. Pabrik tersebut memerlukan bahan baku berupa gas bumi sebesar 85 juta standar

**"Kami hampir mencapai kesepakatan tentang harga. Kalau volume dan waktu pengiriman sudah tidak ada masalah, Insya Allah bisa segera diluncurkan."**

**HIDAYAT NYAKMAN**  
Direktur Utama  
PT Petrokimia Gresik

metrik kaki kubik (*million metric standard cubic feet per day/MMSCFD*) yang akan dipasok Husky dari lapangan MDA-MBH di lepas pantai Selat Madura.

"Kami hampir mencapai kesepakatan tentang harga. Kalau volume dan waktu pengiriman sudah tidak ada masalah, Insya Allah bisa segera

diluncurkan," katanya.

Menurut Hidayat, dengan dibangunnya pabrik tersebut, maka pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk memproduksi pupuk NPK sejumlah 2,8 juta ton per tahun dan pupuk ZA sebanyak 750.000 ton per tahun bisa dipenuhi tanpa bergantung pada impor. "Kapasitasnya nanti akan lebih banyak untuk produksi amoniak dengan kapasitas 825.000 ton per tahun dan pupuk urea sebanyak 570.000 ton per tahun," katanya.

Produksi, lanjut dia, diprioritaskan pada amoniak karena selama ini pasokan dipenuhi oleh impor yang hampir mencapai 400.000 ton per tahun. "Impor hampir 400.000 ton per tahun, kalau harga per ton sekitar USD460, dalam setahun kita bisa keluar sekitar USD290 juta," katanya. Lebih lanjut, Hidayat mengemukakan bahwa pembangunan pabrik itu merupakan salah satu upaya peningkatan ketahanan pangan nasional.

● ichsan amin